



# CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation  
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang  
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142  
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

**Hari Stiawan<sup>1)</sup> \*, Aris Sanulika<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi S1, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia.

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi S1, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia.

\*E-mail: <sup>1)</sup>dosen01254@unpam.ac.id, <sup>2)</sup>dosen01236@unpam.ac.id

### *Abstrak*

*In this study, the research objective was to analyze and obtain empirical evidence about the effect of profitability, company size, and liquidity on tax aggressiveness with corporate social responsibility as a moderating variable in LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. This type of research is quantitative and with moderated regression analysis. The population in this study are LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method, so that the research sample was obtained as many as 22 companies with an observation period of 5 (five) years for the 2014-2018 period. The results of this study prove that profitability, company size, and liquidity have an effect on tax aggressiveness, while corporate social responsibility cannot moderate the effect of profitability, company size and liquidity on tax aggressiveness because disclosure of information in social responsibility reports does not necessarily reveal the situation, and the actual condition is in accordance with what happened so that the level of company disclosure cannot be used as a benchmark for the low level of corporate tax aggressiveness..*

**Keywords:** Profitability, Company Size, Liquidity, *corporate social responsibility* and Tax Aggressiveness

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang gencar melakukan kegiatan pembangunan nasional dan infrastruktur. Manfaat dari kegiatan pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah adalah untuk mensejahterakan kehidupan rakyat. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka diperlukan sumbangsi dari masyarakat baik orang pribadi maupun badan usaha kepada negara dalam bentuk pembayaran pajak, baik pajak pengasilan, pajak pertambahan nilai, pajak PPnBM maupun pajak untuk badan usaha.

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang mempunyai potensi dan memiliki presentase tertinggi dalam APBN apabila dibandingkan dengan penermaan negara lainnya. Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara tahun 2018 kontribusi pajak yang dipungut oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencapai 68% dari pendapatan negara. Yang mana jumlah pendapatan negara ditetapkan sebesar Rp 1.942,3 triliun ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Pajak sepatutnya dipungut secara optimal agar penerimaan pajak dapat meningkat dan membiayai pengeluaran negara maupun daerah. Pajak merupakan salah satu penerimaan negara maupun daerah dari penghasilan pajak pemerintah dapat membangun infrastruktur, memenuhi pembiayaan negara dan mensejahterakan rakyat. Akan tetapi, pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 1.1

Tahun	Target (dalam Triliun Rupiah)	Realisasi (dalam Triliun Rupiah)	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
2014	1.072,37	983,83	91,95%
2015	1.294,26	1.060,83	81,96%
2016	1.355,20	1.105,73	81,59%
2017	1.283,57	1.151,03	89,67%
2018	1.424,00	1.315,51	92,24%

Penerimaan Pajak Tahun 2014-2018

Sumber : ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id))

Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada Tabel 1.1 besarnya realisasi penerimaan Negara dari sektor pajak yang meliputi semua jenis pajak pada tahun 2014 adalah sebesar 983,83 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 1.072,37 Triliun Rupiah. Dengan tercapainya penerimaan pajak sebesar itu maka bila dipersentasekan penerimaan pajaknya adalah sebesar 91,95% dari jumlah target. Tahun 2015 penerimaan pajaknya sebesar 1.060,83 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 1.294,26 Triliun Rupiah. Dengan tercapainya penerimaan pajak sebesar itu maka bila dipersentasekan penerimaan pajaknya adalah sebesar 81,96% dari jumlah target. Tahun 2016 pencapaian realisasi penerimaan pajaknya adalah sebesar 1.105,73 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 1.355,20 Triliun Rupiah. Dengan tercapainya penerimaan pajak sebesar itu maka bila dipersentasekan penerimaan pajaknya adalah sebesar 81,59% dari jumlah target yang ingin dicapai. Tahun 2017 realisasi penerimaan pajak adalah sebesar 1.151,03 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan sebesar 1.283,57 Triliun Rupiah. Dengan tercapainya penerimaan pajak sebesar itu maka bila dipersentasekan penerimaan pajaknya adalah sebesar 89,67%. Terakhir pada tahun 2018 tercatat penerimaan pajak mencapai angka 1.315,51 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan sebesar 1.424,00 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut mencapai 92,24%.

Tidak tercapainya target penerimaan pajak tersebut salah satunya disebabkan karena wajib pajak (WP) dapat melakukan suatu perencanaan pajak sebagai usaha dalam mencapai efisiensi beban pajak. Wajib pajak dapat melakukan suatu perencanaan pajak karena Indonesia menerapkan *Self Assessment System* sebagai sistem perpajakan, dimana sistem ini adalah sebuah sistem perpajakan yang memberi wewenang serta kepercayaan kepada wajib pajak (WP) untuk menghitung, membayar dan melaporkan

pajak terhutangnya secara mandiri. Perusahaan sebagai wajib pajak badan berkewajiban untuk membayar pajak berdasarkan laba bersih. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban perusahaan yang bisa mengurangi laba. Hal tersebut mendorong perusahaan mengambil langkah untuk meminimalkan besaran pajak yang dibayarkan. sehingga perusahaan cenderung dipandang telah melakukan tindakan agresivitas pajak, (Rengganis & Putri, 2018).

Agresivitas pajak yaitu keinginan perusahaan untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun illegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017) . Menurut (Lanis & Richardson, 2012) bahwa pajak merupakan salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan perusahaan. oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk meminimalkan pembayaran pajak. Tindakan manajerial dirancang hanya untuk meminimalkan pajak perusahaan melalui kegiatan agresivitas pajak menjadi hal yang umum dalam dunia perusahaan yang ada di seluruh dunia. Namun demikian, tindakan agresivitas pajak dapat menghasilkan biaya dan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Menurut DJP dalam situs <https://money.kompas.com> menyatakan bahwa “Fenomena kasus agresivitas pajak perusahaan sering sekali terjadi salah satunya yaitu kasus PT Coca Cola Indonesia (CCI) yang diduga melakukan tindakan penghindaran pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayar pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal pajak (DJP) menemukan bahwa adanya pembengkakan biaya yang mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang yang secara otomatis beban pajak PT Coca Cola Indonesia (CCI) juga akan mengecil.” (www.bisniskeuangan.kompas.com)

Adapun faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio ini juga dapat memberikan gambaran efektivitas manajemen dari suatu perusahaan. profitabilitas dianggap memengaruhi tindakan agresivitas pajak karena semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. semakin tingginya profitabilitas perusahaan akan memengaruhi tindakan yang akan diambil oleh perusahaan terkait dengan beban pajak yang akan dibayarkan (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Namun tidak semua penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Fitria, (2018). Menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem, Setyadi (2019). menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dan Leksono, Albertus, Vhalery (2019). Yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Semakin besar aset yang dimiliki Perusahaan, maka semakin besar Perusahaan itu. Setiap tahunnya, aset akan mengalami penyusutan dan amortisasi. Biaya penyusutan dan amortisasi ini akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan. Sehingga, Perusahaan tetap mendapat laba yang tinggi dan beban pajak yang rendah. Hal ini merupakan celah yang dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk melakukan Agresivitas Pajak (Reminda, 2017) . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Handayani, Djefris, (2018). Menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhani, Nurlaela, Chomsatu, (2018) dan Reminda (2017). Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio keuangannya, yaitu rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya yang dibayar dengan menggunakan harta lancar perusahaan. Suatu perusahaan

memiliki suatu tingkat likuiditas yang makin besar jika jumlah aktiva-aktiva lancarnya jauh lebih besar dari pada jumlah hutang-hutang lancarnya yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, maka perusahaan akan membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan tidak taat terhadap pajak guna mempertahankan arus kas perusahaan dari pada harus membayar pajak, (Yani, 2018).

Berbagai penelitian mengenai pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, Hanum, Alwiyah, (2018). Menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putra, Suryani, (2018) dan Ayu, (2017). Yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak menurut penelitian (Lanis & Richardson, 2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan, semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan

## **KAJIAN TEORI**

### **2.1 Agency Theory**

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Namun untuk menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residual kepada manajer (*residual control right*) yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak.

### **2.2. Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang umum dan sering terjadi saat ini dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak bertujuan meminimalkan pajak perusahaan yang saat ini agresivitas pajak menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hanlon dan Heitzman dalam (Nugraha, 2015) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spektrum serangkaian perilaku perencanaan pajak. Tindakan agresivitas pajak dilakukan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan ingin meminimalkan beban pajak melalui *tax planning activities* yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Yoehana, 2013).

### **2.3. Profitabilitas**

Menurut Harahap (2002:3) dalam (Fikriyah, 2014) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan menurut Sartono dan Agus (2001:119) dalam (Fikriyah, 2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu.

Menurut (Hery, 2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio Profitabilitas

atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

## 2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan aktivitas serta pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar usaha yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi (Nurmaulinda, 2019).

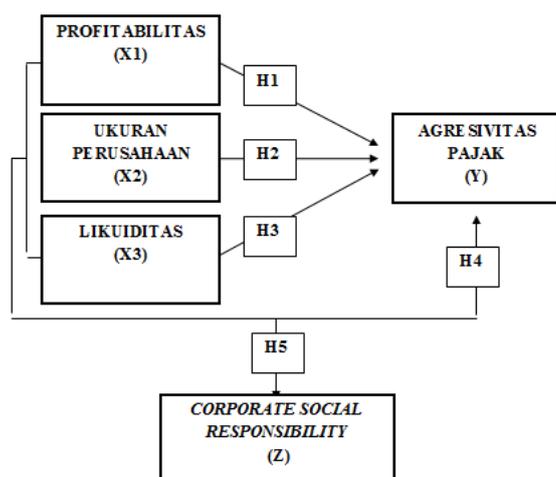
## 2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang, persediaan. Pengertian likuiditas sebenarnya mengandung dua dimensi yaitu waktu yang diperlukan untuk mengubah aktiva menjadi kas dan kepastian harga yang akan terjadi (Sartono dan Agus, 2011:116) dalam (Fikriyah, 2014). Aset likuid (*liquid asset*) merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku (Bringham & Houston, 2010).

## 2.6. Corporate Social Responsibility

CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakat yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan. Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa CSR merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan.

## 2.7. Hipotesis



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir

### Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah akan tidak taat pada

pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan (Fikriyah, 2014). Profitabilitas atau laba adalah dasar pengenaan pajak bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi beban pajak yang akan di bayarkan, sehingga perusahaan cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budianti, Nazar, Kurnia, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari, Merkusiwati, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.**

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya pendapatan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar pendapatan yang dimiliki diharapkan semakin meningkatkan produktifitas perusahaan. Peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang semakin besar dan tentunya mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Perusahaan memiliki kesempatan yang cukup besar untuk perencanaan pajak dengan mempraktikan akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan (Rodriguez & Arias, 2012). Pendapatan yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar pendaptan yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan dapat melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Handayani, Djefris, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhani, Nurlaela, Chomsatu, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.**

Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan (Adisamartha & Noviari, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, Hanum, Alwiyah, (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Suryani, (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.**

Pengaruh variabel independen terhadap agresivitas pajak Hipotesis ini menguji secara bersama (simultan) variabel profitabilitas (X<sub>1</sub>), variabel ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>), dan variabel likuiditas (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak perusahaan (Y).

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budianti, Nazar, Kurnia, (2018) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Putri, Handayani, Djefris, (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, Nurjanah, Hanum, Alwiyah, (2018) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari, Merkusiwati, (2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Farhani, Nurlaela, Chomsatu,

(2018) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Putra, Suryani (2018) bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.**

Pengaruh variabel independen terhadap agresivitas pajak Hipotesis ini menguji secara bersama (simultan) variabel profitabilitas (X<sub>1</sub>), variabel ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>), dan variabel likuiditas (X<sub>3</sub>) berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak perusahaan (Y).

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budianti, Nazar, Kurnia, (2018) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Putri, Handayani, Djefris, (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, Nurjanah, Hanum, Alwiyah, (2018) bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windaswari, Merkusiwati, (2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Farhani, Nurlaela, Chomsatu, (2018) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Putra, Suryani (2018) bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : CSR memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai Tahun 2014-2018. Di pilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa efek pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki dana yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

### **3.3 Populasi dan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 dengan populasi sebanyak 45 perusahaan

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI masuk dalam kategori indeks LQ 45 selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ 45 secara berturut-turut dari periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2014-2018.

4. Perusahaan yang tidak bergerak dibidang keuangan periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria diatas maka di dapat sampel sebanyak 22 perusahaan yang dijadikan sampel.

### 3.4 Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak.

#### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut (Lanis & Richardson, 2012) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran perusahaan

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebarkan nilai yang ekstrim. Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

3. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Suyanto, 2012) . Dalam penelitian ini likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio lancar, alasannya karena rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan yang salah satunya adalah utang pajak). Rumus perhitungan rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Variabel Dependen

Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak melalui tax planning activities yang bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Agresivitas pajak diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) yaitu perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Rumus perhitungan ETR adalah sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

### 3.3.1 Variabel Moderating *Corporate social responsibility*

*Corporate social responsibility* diukur dengan angka indeks *Corporate social responsibility* Index (CSRI) hasil content analysis, berdasarkan indikator GRI (Global Reporting Initiatives)-G4 yang terdiri dari 91 item. Indikator GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item CSR diberi score 1 jika diungkapkan dan score 0 jika tidak diungkapkan (Pradipta, 2015).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pembahasan Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak secara parsial.**

Dari table uji t variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas perusahaan adalah suatu indikator yang dapat mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih taat membayar pajak karena perusahaan tersebut tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban kepada investor, kepada kreditor, maupun kepada pemerintah yaitu membayar pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk tidak taat membayar pajak. Hal ini karena perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan memilih untuk mempertahankan keadaan keuangan dan aset perusahaan daripada membayar pajak, sehingga perusahaan tersebut menjadi agresif terhadap pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Noor (2010) dan Agusti (2014).

### **Pembahasan Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak secara parsial.**

Dari table uji t variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi artinya arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga perusahaan tidak enggan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak atau perusahaan memiliki agresivitas pajak yang rendah, hal ini sesuai dengan teori agensi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas rendah maka cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini didukung dengan penelitian oleh Fitri Anita (2015) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Tetapi berbeda dengan penelitian dari Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **Pembahasan Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak secara parsial.**

Dari table uji t variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus

kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Rebecca (2016).

**Pembahasan Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap agresivitas pajak secara simultan.**

Dari table uji f nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara simultan. Dan hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tepat untuk dilakukan pengujian hipotesis selanjutnya.

**Pembahasan Hipotesis 5 : *Corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas, terhadap agresivitas pajak.**

Dari table uji f nilai signifikan 0,86 lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Dapat diartikan bahwa apabila nilai pengungkapan CSR besar, maka belum tentu perusahaan akan semakin tidak agresive. Terlebih lagi berdasarkan kondisi di Indonesia pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih bersifat umum dan belum rinci. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nusantari Nuzula & Daron (2015), Winarsih, Prasetyono dan Kusufi(2014), Toly dan Jessica (2014), Rohmati (2013) dan Maesarah et al.(2015) yang juga menemukan hasil tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini bisa jadi dikarenakan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan, belum tentu sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga tingkat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan tidak bisa dijadikan jaminan akan rendahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan (Rohmati, 20

13)

## SIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak secara parsial.
2. Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak secara parsial.
3. Likuiditas terhadap agresivitas pajak secara parsial.
4. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap agresivitas pajak secara simultan.
5. *Corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas, terhadap agresivitas pajak.

### 5.2. SARAN

#### 1. Perusahaan

Bagi perusahaan LQ 45 khususnya dan perusahaan *go public* umumnya diharapkan mampu menjaga instrumen kesehatan keuangan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas dan rasio-rasio keuangan lainnya sehingga perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian hal ini terjadi karena banyak perusahaan yang keluar masuk dalam LQ 45 sehingga banyak mengurangi sampel dalam penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih besar. Kedua, proksi yang digunakan dalam pengukuran CSR bersifat subjektivitas dalam menentukan indeks dalam pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cara pengungkapan CSR yang berbeda, sehingga dapat terjadi keberagaman penelitian.

Sebaiknya ada suatu standar baku dalam pengungkapan CSR sehingga subjektivitas peneliti dalam melakukan penelitian dapat diminimal-kan.

### **3. Bagi Pemerintah**

Pemerintah diharapkan membuat peraturan dan kebijakan peraturan pajak yang adil dan tepat sehingga perusahaan tidak merasa terbebani dalam, menjalankan kewajiban perpajakannya.

## REFERENSI

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973-1000..
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 371-379..
- Anwar Pohan, C. (2013). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis. *Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama*..
- Eugene, B. F., & Houston, J. (2010). Dasar–Dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama Ginting, Suriani. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(01), 39-48.
- Fitrisyah, A., & Ermadiani, E. (2014). Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Tunggakan Pajak Badan Pada Kpp Pratama Palembang Seberang Ulu. *Akuntabilitas*, 8(1), 115-124..
- Fikriyah, F. (2014). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2012* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi 8. *Yogyakarta: Bpfe*.
- Hery, S. E., & Si, M. (2016). Financial Ratio For Business. *Jakarta: Pt Grasindo*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Martãnez-Arias, A. (2012). Do Business Characteristics Determine An Effective Tax Rate?. *Chinese Economy*, 45(6), 60-83.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi
- Nugraha, N. D. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4 .
- Nurmaulinda, E. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak . *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Tangerang Selatan* .
- Pramusita, N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)* (Doctoral Dissertation, Universitas Stikubank Semarang).
- Sanjaya, H. Ghozali, I.(2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23 (Viii). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Reminda, A. D. (2017 ). Pengaruh Corporate Social Reponsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak . *Journal Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia* .
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 99-103..
- Resmi, S. (2013). Perpajakan; Teori Dan Kasus.
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan. *Corporate Governance*, 1-34..
- Setyadi, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2).
- Tiaras, & Wijaya. (2015). Pengaruh Likuiditas, Laverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terha-Dap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi/ Volume Xix, No. 03: 380-397*
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 89-101.
- Yoehana, M., & Harto, P. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).